

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada 3 (tiga) periode perkembangan Perbandingan Agama di Indonesia sesuai aksentuasi masing-masing. Periode pertama, yang dikembangkan A.Syalabi, Ilyas Ya'kub dan Mahmud Yunus. Perbandingan Agama dikembangkan sebagai alat dakwah, agama-agama diajarkan untuk kepentingan pembuktian keunggulan Islam, periode ini disebut periode apologetik, bahkan propagandis. Pada periode kedua, adalah zamannya Mukti Ali. Ilmu Perbandingan Agama adalah sebuah pembahasan metode dan sistem (1965). Periode ini adalah periode berkembangnya upaya saling memahami dan menggalang toleransi antar umat beragama, kesadaran akan pentingnya *agree in disagreement* dan menumbuhkan kerjasama. Ilmu Perbandingan Agama membantu lancarnya Dialog antaragama di Indonesia, menciptakan dunia yang penuh moral dan etik. Periode ketiga, era di mana pemeluk agama diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan mendialogkan bersama-sama hal yang berkenaan dengan kemanusiaan secara universal, misalnya kemiskinan, keterbelakangan, kependudukan, lingkungan hidup dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negeri yang sangat majemuk dari berbagai aspek, adalah sebuah anugerah sekaligus ancaman. Ancaman karena di sanalah sumber dan potensi konflik akan muncul, sehingga upaya meningkatkan kerukunan dan kerja sama antaragama semakin diperlukan.

Dalam kondisi seperti yang dikemukakan di atas alumni dari Jurusan Perbandingan Agama ini menjadi sangat diperlukan keberadaannya di tengah masyarakat, baik dalam konteks regional, nasional ataupun global.

Secara regional, jurusan ini satu-satunya yang ada di daerah Kalimantan. Dan masyarakat di Kalimantan adalah masyarakat yang sangat heterogen dari segi agama, etnis dan budaya. Seorang sarjana yang telah dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang agama-agama dan Aliran Kepercayaan serta ilmu-ilmu bantu seperti antropologi, sosiologi, sejarah, filsafat dan, manajemen, jurnalistik, ilmu dakwah, kewirausahaan dan lain-lain, sangat diperlukan untuk bisa memahami sekaligus menggerakkan masyarakat yang majemuk ini ke arah yang lebih baik. Di sini seorang sarjana Perbandingan Agama dapat menggunakan keahliannya dalam berbagai profesi, seperti penyuluh bidang kerohanian, peneliti, wartawan, politisi, tenaga administrasi atau penasihat pimpinan daerah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang menyangkut keragaman masyarakat tersebut.

Dalam lingkup nasional sarjana Perbandingan Agama juga dibutuhkan. Upaya pemerintah memberikan otonomi daerah di satu pihak dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di pihak lain, adalah merupakan usaha yang tidak mudah tanpa dukungan kaum intelektual yang dapat menghubungkan dua hal itu dengan baik. Seorang sarjana Perbandingan Agama yang mengerti budaya Banjar, Dayak, Jawa nampaknya akan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi suksesnya cita-cita reformasi ini. Lebih-lebih lagi demokratisasi yang tengah dijalankan sekarang ini amat memerlukan orang-orang yang betul-betul memahami perbedaan-perbedaan sekaligus titik temu antar berbagai perbedaan tersebut, jika bangsa ini ingin terus bertahan. Secara khusus masalah yang muncul akibat perbedaan agama jika ditangani oleh mereka yang betul-betul memahaminya justru akan menjadi faktor positif bagi kemajuan bangsa ini.

Secara global, berbagai paham agama dan aliran saat ini sudah tidak bisa dibendung lagi. Dengan adanya media informasi, baik cetak maupun elektronik, setiap orang bisa mengakses

berbagai informasi dari beragam sumber, tak terkecuali informasi dari berbagai agama. Kaum muslim bukan saja dapat mengakses ceramah agama Islam setiap pagi di TV, tetapi juga dapat mengakses ceramah agama-agama lain. Demikian pula berbagai informasi di majalah, buku dan surat kabar telah tersedia bagi siapa saja yang mau. Karena itu seorang sarjana IAIN Jurusan Perbandingan Agama diharapkan akan menjadi seorang yang mampu membimbing masyarakat dalam menghadapi 'kegalauan' pluralisme modern. Sebab hanya orang yang mempelajari dan meneliti keragaman tersebut yang akan bisa bersikap bijaksana dalam menghadapinya. Dari sudut ini, alumni Perbandingan Agama bisa berperan sebagai ulama atau cendekiawan yang memberikan pencerahan pada masyarakat dalam merespon kegelisahan dan kebingungan akibat serbaneka informasi di era global ini.

Untuk membekali mahasiswa/i agar mampu berperan aktif di masyarakat, tentunya sangat tergantung dengan apa yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan. Karena itu peranan kurikulum sangat vital. Pembuatan kurikulum melalui proses panjang dan sangat mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Kurikulum Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari yang disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2003 sudah diterapkan sekitar 7 (tujuh) tahun, maka sudah seharusnya jika kurikulum tersebut ditinjau kembali dan direvisi sesuai kebutuhan masyarakat, atau mampu menjawab tantangan-tangan dunia kerja yang ada di masyarakat, dan hasil pengamatan sementara ada dua orang dosen jurusan Perbandingan Agama yang memiliki mata kuliah keahliannya di fakultas Ushuluddin, namun mata kuliah keahliannya tersebut belum tercantumkan dalam Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sedang diterapkan. Di samping itu banyak alumni yang pekerjaannya sebagai guru, sementara pembekalan keterampilan

dengan mata kuliah strategi belajar mengajar tidak dimuat dalam KBK yang ada. Berdasarkan keadaan di atas, kami tertarik untuk mengkaji kembali kurikulum tahun 2003 dengan maksud untuk meneliti lebih jauh, kelebihan dan kekurangannya supaya bisa disempurnakan di periode-periode yang akan datang. Justru itu penelitian ini kami beri judul:

**”PENGEMBANGAN KURIKULUM JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN ANTASARI UNTUK MENJAWAB TANTANGAN DUNIA KERJA”**

**B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana eksistensi kurikulum 2003 pada Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin ?
2. Bagaimana upaya pengembangan kurikulum Jurusan Perbandingan Agama dalam menjawab tantangan dunia kerja?

**C. Tujuan dan Signifikansi**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui eksistensi kurikulum 2003 pada Jurusan Perbandingan Agama sekaligus mengadakan peninjauan dalam upaya pengembangan kurikulum Jurusan Perbandingan Agama dalam menjawab tantangan dunia kerja.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dalam rangka pengembangan jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari sekaligus diharapkan dapat memberi kontribusi berharga dalam peningkatan kualitas keilmuan mahasiswa, sehingga mahasiswa

benar-benar memiliki kemampuan dan keterampilan di saat dan selesai berstudi di Perguruan Tinggi ini.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Pengembangan berasal dari kata "kembang" yang mendapat awalan peng- dan akhiran -an, artinya suatu proses atau cara perbuatan mengembangkan.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini yaitu suatu perbuatan atau tindakan untuk mengembangkan kurikulum ke arah yang lebih baik.
2. Kurikulum: Perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini maksud kurikulum lebih difokuskan pada mata kuliah yang diajarkan di jurusan Perbandingan Agama IAIN Antasari Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Untuk Menjawab Tantangan Dunia Kerja yaitu suatu usaha untuk memperbaiki kurikulum yang telah berjalan yang ternyata ditemukan kelemahan-kelemahannya untuk diperbaiki sesuai dengan tuntutan dunia kerja di masyarakat.

#### **E. Metode penelitian**

1. Bentuk dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan antara bentuk penelitian literatur dan lapangan yang berlokasi di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 414.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 479.

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku kurikulum Fakultas Ushuluddin. Data-data yang berkenaan dengan mata kuliah keahlian dosen-dosen jurusan Perbandingan Agama. Data tentang kelemahan mata kuliah yang sedang diberlakukan yang dikaitkan dengan keahlian dosen .

## 3. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Pengumpulan bahan atau sumber, yaitu mengumpulkan semua sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.
- b. Klasifikasi sumber, yaitu mengolah sumber yang sudah ada dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam sub tema dan menyusunnya secara runtun.
- c. Analisis sumber, yaitu sumber yang sudah diklasifikasikan tersebut dianalisis dengan metode yang telah ditentukan.
- d. Interpretasi sumber, yaitu sumber yang sudah dianalisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan.

## **F. Waktu Penelitian**

Peneitian in memerlukan waktu 6 (enam) bulan dengan alokasi waktu sebagai berikut:

- Pembuatan proposal dari tanggal 5 s/d 20 Juni 2010.
- Pengumpulan dan pengolahan data tanggal 12 s/d 20 Oktober 2010.
- Analisis data tanggal 21 Oktober s/d 30 November 2010.
- Pembuatan laporan dan penggandaan hasil peneletian 1 Desember s/d 15 Desember 2010.

## **G. Dana Penelitian**

Adapun dana yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini sepenuhnya dibebankan kepada dana yang bersumber dari DIPA RM IAIN Antasari 2010.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul: *"Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Untuk Menjawab Tantangan Dunia Kerja"*, laporannya dibagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi, metode penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, dana dan sistematikan laporan.

Bab kedua berisikan landasan teoritis, pada bab ini disajikan secara teori mengenai pengertian kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, kurikulum teknologi, evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum

Bab ketiga, merupakan laporan hasil penelitian, yang berisikan masalah eksistensi kurikulum 2003 dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum, peninjauan terhadap kurikulum 2003 sehingga diketahui kelemahan dari kurikulum lama yang sedang diterapkan tersebut, serta diusulkan bentuk kurikulum yang baru yang dianggap dapat menjawab tantangan dunia kerja.

Bab empat pembahasan, yang menyangkut pengembangan kurikulum jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

Bab kelima, penutup yang merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari uraian-uraian terdahulu dan saran untuk dipertimbangkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculum* yang mempunyai makna *a running course*, istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.<sup>1</sup> Istilah kurikulum banyak memiliki penafsiran dari para ahli pendidikan. Abdullah Idi dalam bukunya yang dikutip sebelumnya mengemukakan 8 (delapan) pengertian kurikulum yang menurutnya pantas diketengahkan, walaupun semuanya memiliki garis besar yang sama.<sup>2</sup> Salah satu definisi terpopuler menurut Idi adalah *the curriculum of a school is all the experiences that pupils have under the guidance of the school*, yakni segala pengalaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas kurikulum memang mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya meliputi aspek pembelajaran di ruang kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga kurikulum biasanya juga dibagi kepada kurikulum formal dan kurikulum non formal yang sering disebut ko-kurikulum atau ekstra kurikuler, yaitu suatu aktifitas yang direncanakan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis di kelas, dan keberadaan kurikulum non formal ini dikategorikan sebagai pelengkap kurikulum formal.<sup>4</sup> Di samping kedua kurikulum di atas,

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 3-4.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

dikenal juga istilah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupa aturan-aturan tidak tertulis di antara siswa sebagai sikap/reaksi terhadap keberadaan kurikulum formal, dengan merujuk kepada pendapat Seddon (1983), Idi menjelaskan bahwa *hidden curriculum* yaitu hal yang berhubungan dengan hasil dari pendidikan dan atau proses langsung ke hasil-hasil tersebut yang tidak secara khusus dimaksudkan karena tidak dinyatakan oleh pendidik dalam daftar tujuan dan tidak termasuk dalam isi (silabus, dokumen kebijaksanaan sekolah atau proyek kurikulum).<sup>5</sup>

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nana Syaodih Sukmadinata memaknai kurikulum dengan lebih sederhana. Merujuk kepada Robert S. Zais, Nana mendefinisikan kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Definisi seperti ini menurutnya memang definisi klasik namun masih dipakai sampai sekarang, bahkan pendapat seperti inilah yang lazim ditemui di lapangan.<sup>6</sup> Pendapat-pendapat yang mendefinisikan kurikulum secara lebih luas dan menyangkut pada aspek proses adalah pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya.

## **B. Macam-Macam Model Konsep kurikulum**

Macam-macam model konsep kurikulum ada 4 (empat)<sup>7</sup>, yaitu:

1) Kurikulum subjek akademis, adalah model kurikulum yang tertua sejak sekolah pertama berdiri. Sampai sekarang walaupun telah berembang model-model dan tipe kurikulum, umumnya tidak terlepas dari tipe ini. Kurikulum ini praktis, mudah disusun dan mudah digabungkan dengan tipe lainnya.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

<sup>7</sup>*Ibid*, 81.

Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan pendidik. Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu yang diorganisir secara sistematis sesuai tujuan pendidikan. Karena kurikulum tipe kurikulum ini sangat mengutamakan pengetahuan maka pendidikannya lebih bersifat intelektual, nama-nama mata pelajaran yang menjadi pelajaran hampir sama dengan nama disiplin ilmu, walaupun pada masa-masa selanjutnya kurikulum tipe ini juga memperhatikan proses pembelajarannya.<sup>8</sup>

Ada 3 (tiga) pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis: Pendekatan pertama, pendekatan struktur pengetahuan. Pendekatan kedua, adalah pendekatan yang bersifat integratif dan pendekatan ketiga, adalah pendekatan yang dilaksanakan dengan menekankan aspek membaca, menulis dan memecahkan masalah tanpa dihubungkan dengan kebutuhan hidup praktis.<sup>9</sup>

2) Kurikulum Humanistik, adalah kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada para anak didik, mereka percaya bahwa para peserta didik mempunyai potensi, mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk berkembang. Pendidikan diarahkan pada membina manusia seutuhnya bukan saja aspek fisik dan intelektual tetapi juga sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai dan lain-lain).<sup>10</sup>

Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik, yaitu konfluen, kritikisme radikal dan mistikisme

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 81 – 82.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 84.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 86-87.

modern. Aliran humanistik yang konfluen menekankan keutuhan pribadi, individu harus merespon secara utuh (baik pikiran, perasaan maupun tindakan) terhadap kesatuan yang menyeluruh dari lingkungan. Kritikisme radikal memandang pendidikan sebagai upaya untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan diri sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak berkembang optimal. Mistikisme modern adalah aliran yang menekankan latihan dan pengembangan kepekaan perasaan, kehalusan budi pekerti melalui *sensitivity training*, yoga, meditasi dan sebagainya.<sup>11</sup>

Kurikulum humanistik memunyai beberapa karakteristis, sesuai dengan fungsinya kurikulum ini membantu memperlancar pribadi peserta didik. Tujuan pendidikan humanistik adalah untuk proses perkembangan manusia yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri dan orang lain. Kurikulum humanistik juga menuntut hubungan emosional yang baik antara pendidik dan terdidik. Sesuai dengan prinsip yang dianut kurikulum ini menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku, bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan, mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan penilainnya lebih bersifat subjektif.<sup>12</sup>

3) Kurikulum Rekontruksi Sosial, adalah kurikulum yang bersumber pada aliran pendidikan interaksional, kurikulum model ini lebih memusatkan perhatian pada problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat. Menurut aliran ini pendidikan bukan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 87.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 91.

upaya sendiri tetapi upaya bersama, interaksi dan kerja sama pada seluruh aspek yang terkait bahkan juga lingkungannya.<sup>13</sup>

4) Kurikulum Tehnologis. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan tehnologi di dunia pendidikan berkembang pula tehnologi pendidikan. Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan aspek isi kurikulum tetapi diarahkan bukan pada penguasaan dan pengawetan ilmu tersebut, tetapi pada penguasaan kompetensi. Penerapan tehnologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk yaitu bentuk perangkat lunak yang dikenal dengan tehnologi sistem dan perangkat keras yang dikenal dengan tehnologi alat.<sup>14</sup>

Beberapa ciri kurikulum tehnologis: a) Tujuan, diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur. b) Metode, merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dipandang sebagai proses mereaksi rangsangan-rangsangan yang diberikan dan apabila terjadi respon yang diharapkan maka respon tersebut diperkuat. c) isi kurikulum banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan suatu kompetensi. d) Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan setiap saat pada setiap akhir pelajaran, pada setiap unit atau pun pada setiap semester. Evaluasi yang dikembangkan berupa tes objektif sesuai dengan model pengajarannya yang menekankan aspek ilmiah.<sup>15</sup>

### **C. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 96.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 97-98.

bersifat informal sampai dengan yang sangat formal. Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Namun demikian evaluasi kurikulum sering juga dibatasi secara sempit. Luas atau sempitnya cakupan suatu evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuannya. Apakah evaluasi tersebut menilai seluruh aspek kurikulum atau sebagiannya pada komponen-komponen tertentu. Evaluasi kurikulum juga bervariasi bergantung kepada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang menjadi sorotan adalah dimensi kualitas dan kuantitas.<sup>17</sup>

#### **D. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum berpengaruh sekali terhadap maju mundurnya pendidikan, kurikulum tidak statis tetapi dinamis dan seharusnya selalu diperbaharui sesuai tuntutan yang mendasarinya.<sup>18</sup> Dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Prinsip relevansi; mempunyai arti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan maka memiliki kesesuaian (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 173.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 174.

<sup>18</sup>Cece Wijaya, et.al, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1992, h. 24.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila memiliki nilai guna bagi kehidupan seseorang.<sup>19</sup>

2. Prinsip efektivitas; sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai keinginan yang telah ditentukan, dapat dilihat dengan dua sisi: a) efektifitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. b) efektifitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauhmana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>20</sup>
3. Prinsip efisiensi; terciptanya efisiensi proses belajar mengajar apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.<sup>21</sup>
4. Prinsip kesinambungan; meliputi kesinambungan antara berbagai tingkat sekolah dan kesinambungan antara berbagai bidang studi.<sup>22</sup>
5. Prinsip fleksibilitas; adanya semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak yang mencakup fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.<sup>23</sup>
6. Prinsip model pengembangan kurikulum; pengembangan kurikulum secara bertahap, kurikulum senantiasa mengalami revisi-revisi namun tetap mengacu pada apa

---

<sup>19</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ....*, h. 113.

<sup>20</sup>*Ibid*, 114.

<sup>21</sup>*Ibid*,.

<sup>22</sup>*Ibid*, 115.

<sup>23</sup>*Ibid*,.

yang telah ada dan memperhatikan ke depan sehingga keberadaannya cukup berarti bagi anak didik dan dinamis.<sup>24</sup>

Sedikit berbeda dengan Abdullah Idi sebagaimana dikutip di atas, Rusman menjelaskan ada 7 (tujuh) prinsip yang harus diingat dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan Terpadu; Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan dengan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan; Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, materi yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>25</sup>

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dari beberapa tingkat, yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 116.

<sup>25</sup>Dr. Rusman, M.Pd, *Managemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.

studi dan tingkat satuan bahasan<sup>26</sup> Berikut akan dibahas pengembangan kurikulum sesuai tingkatan-tingkatan tersebut.

- Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional, pada tingkat ini kurikulum dibahas dalam skop nasional melalui jalur vertikal ( sesuai struktur tingkat pendidikan ) dan jalur horizontal (keselarasan antara berbagai jenis pendidikan dalam berbagai jenjang).<sup>27</sup>

- Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga.

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: a) Mengembangkan kompetensi lulusan, dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan. b) Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan bidang satuan-satuan studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut. c) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan. d) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.<sup>28</sup>

- Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Bidang Studi.

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi, kegiatan yang dilakukan antara lain : a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuannya, b) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap, c) Mendeskripsikan kompetensi serta

---

<sup>26</sup>Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 63.

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 64.

mengelompokkannya sesuai skope dan skuensi, d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.<sup>29</sup>

- Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Bahasan.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam KBK program pembelajaran yang dikembangkan adalah modul, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan paket-paket modul.<sup>30</sup>

### **E. Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal**

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan memiliki keanekaragaman adat istiadat, budaya, bahasa, kesenian, kerajinan daerah dan lain-lain, merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keaneka ragaman itu harus tatap dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan keanekaragaman tersebut penting dilakukan melalui jalur pendidikan, sehingga para peserta didik mengenal keadaan lingkungannya, sosial serta budayanya. Kurikulum dengan muatan lokal adalah sarana untuk memberikan wawasan kekhususan tersebut. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal, karena itulah menurut Rusman perlu disusun kurikulum yang berbasis muatan lokal dengan landasan hukum sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 65.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 403.

2. UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2).
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## **F. Mata Kuliah**

Mata kuliah adalah bagian penting dari kurikulum, karena mata kuliahlah yang menjadi isi/materi kurikulum. Nama-nama mata kuliah hampir sama dengan nama-nama disiplin ilmu, seperti: Pancasila, Tauhid, Tasawuf, Psikologi Umum, Psikologi Agama, Psikologi Islam, Kesehatan Mental, dan lain-lain.

Komponen isi dan struktur program/materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu biasanya berupa materi mata kuliah yang disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada.<sup>32</sup>

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan 4 (empat) asas, yaitu:

### **1. Asas Filosofis**

Pendidikan pada dasarnya bersifat normatif yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Dan tujuannya adalah membina “warga negara yang baik”. Norma-norma itu tercantum dalam falsafah bangsa, yaitu Falsafah Pancasila, sehingga Pancasila merupakan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan falsafah/ pandangan IAIN di daerah. fakultas dan jurusan memiliki kekhasan dalam pandangan-nya, sehingga ia memiliki pendekatan yang berlainan dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, di samping adanya persamaan di antara fakultas dan jurusan. hubungannya dengan falsafah bangsa, maka keberadaan kurikulum dengan materi/isi mata kuliah haruslah

---

<sup>32</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan* .....h. 12.

mengutamakan keutuhan dan persatuan bangsa dan negara di tengah beragamnya pandangan masyarakatnya.

## 2. Asas Sosiologis

Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa apa saja, sebab kurikulum mencerminkan cita-cita, keinginan dan aspirasi masyarakat. Pendidikan harus dapat member jawaban terhadap kebutuhan masyarakatnya.

## 3. Asas Psikologis

Kontribusi Psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua hal, pertama, model konseptual dan informasi yang akan membantu perencanaan pendidikan. Kedua, berisi metodologi-metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Pengetahuan Psikologi sangat membantu pengembang kurikulum agar lebih realistic dalam memilih tujuan-tujuan pendidikan.

## 4. Asas Organisatoris

Keadaan masyarakat yang selalu berubah dan mengalami kemajuan pesat, maka kurikulum/mata kuliah harus betul dipertimbangkan dan diorganisasikan dengan baik, agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam pengorganisasian kurikulum, maka *integrated curriculum* lebih tepat dipilih dibandingkan dengan *sparated subjck curriculum* dan *currekated curriculum*. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata kulliah dan menyajikan bahan perkuliahan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan perkuliahan diharapkan dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang integral, selaras dengan kehidupan di sekitarnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 4-5.

Para pengembang kurikulum perlu memperhatikan tiga kecenderungan ini, yaitu:

- a. Kekinian dan kedisinian;
- b. Kemasa-depanan;
- c. Kepentingan satuan pendidikan.

Dalam menentukan disiplin ilmu yang akan disajikan menjadi mata kuliah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Mengusahakan adanya penguasaan yang menyeluruh dengan menekankan bagaimana cara menguji kebenaran/mendapatkan ilmu.
2. Mengutamakan kebutuhan masyarakat, memilih dan menentukan aspek-aspek dari disiplin ilmu yang sangat diperlukan masyarakat.
3. Menekankan penguasaan dasar bagi penguasaan disiplin ilmu lainnya.<sup>34</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum (sajian mata kuliah) adalah:

#### 1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sangat memegang peranan penting di dalam pengembangan dan penentuan kurikulum (sajian mata kuliah), karena merekalah yang memiliki kebijakan dan kewenangan. Mereka itu adalah pimpinan perguruan tinggi/rector, pimpinan fakultas/dekan, ketua jurusan serta para dosen yang mengajar di perguruan tinggi tersebut.

#### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah pengguna dari produk perguruan tinggi, maka perguruan tinggi harus memperhatikan apa kebutuhan

---

<sup>34</sup>Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan.....* h. 86.

masyarakat terhadap alumninya. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat diharapkan alumni perguruan tinggi akan diterima baik oleh masyarakatnya.

### 3. Sistem nilai

Sistem nilai adalah sesuatu yang menjadi pedoman, karena ia berisi nilai-nilai yang harus ditaati oleh setiap orang dalam kelompoknya. Sistem nilai itu seperti norma agama, norma masyarakat, norma susila, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Penyajian mata kuliah harus memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional itu tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 yang berbunyi: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan ruhani, kepribadian mantap dan mandiri dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah: merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada kepada sang Khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerah diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhaan-Nya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>B. Suryosubroto, *Tatalaksana* ..... h. 158-159.

<sup>36</sup>Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial, dan Kultural*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1994), h. 237.

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Eksistensi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Jurusan Perbandingan Agama tahun 2003

NO	MATA KULIAH	KODE	SKS
<b>A. KOMPETENSI DASAR</b>			
<b>1. Lintas Fakultas</b>			
1	Pancasila	INS. 101	2
2	Civic Education	INS. 102	2
3	Metodologi Studi Islam	INS. 107	3
4	Filsafat Umum	INS. 206	3
5	IAD, ISD, IBD	INS. 106	3
6	Bahasa Arab A	INS. 104	2
7	Bahasa Arab B	INS. 114	4
8	Bahasa Inggris A	INS. 103	2
9	Bahasa Inggris B	INS. 113	4
Jumlah			25
<b>2. Lintas Jurusan</b>			
1	Bahasa Indonesia	USH. 105	2

2	Ilmu Tasawuf	USH. 205	2
3	Sejarah dan Peradaban Islam	USH. 210	3
4	Ushul Fiqh	USH. 201	3
5	Hadis	USH. 302	3
6	Tafsir	USH. 303	3
7	Ilmu Kalam	USH. 204	3
8	Manajemen	USH. 739	2
9	Filsafat Islam	USH. 722	2
10	Metodologi penelitian	USH. 207	2
11	Mantiq	USH. 725	2
12	KKN	USH. 727	4
Jumlah			31

**B. KOMPETENSI UTAMA**

1	Antropologi	PAU. 740	2
2	Aliran Modern Dalam Islam (AMDI)	PAU. 742	3
3	Agama-agama di Dunia A	PAU. 503	2
4	Agama-agama di Dunia B	PAU. 513	2
5	Agama-agama di Dunia C	PAU. 533	2
6	Sosiologi Agama A	PAU. 505	3

7	Sosiologi Agama B	PAU. 515	2
8	Antropologi Agama A	PAU. 506	2
9	Antropologi Agama B	PAU. 516	2
10	Psikologi Agama A	PAU. 507	2
11	Psikologi Agama B	PAU. 517	2
12	Fenomenologi Agama A	PAU. 508	2
13	Fenomenologi Agama B	PAU. 518	2
14	Metodologi Penelitian Agama A	PAU. 509	2
15	Metodologi Penelitian Agama B	PAU. 519	2
16	Kristologi A	PAU. 725	2
17	Kristologi B	PAU. 726	2
18	Kristologi C	PAU. 728	2
19	Ilmu Perbandingan Agama A	PAU. 721	3
20	Ilmu Perbandingan Agama B	PAU. 722	3
21	Agama Etnis Indonesia A	PAU. 731	2
22	Agama Etnis Indonesia B	PAU. 632	2
23	Hinduisme dan Budhisme A	PAU. 723	2
24	Hinduisme dan Budhisme B	PAU. 724	2
25	Hinduisme dan Budhisme C	PAU. 729	2

26	Hubungan Antaragama A	PAU. 504	2
27	Hubungan Antaragama B	PAU. 514	3
28	Aliran Kepercayaan A	PAU. 737	2
29	Aliran Kepercayaan B	PAU. 738	2
30	Orientalisme dan Oksidentalisme A	PAU. 741	2
31	Orientalisme dan Oksidentalisme B	PAU. 744	2
32	Filsafat Agama A	PAU. 502	2
33	Filsafat Agama B	PAU. 512	2
34	Kepercayaan Masyarakat Lokal A	PAU. 733	2
35	Kepercayaan Masyarakat Lokal B	PAU. 734	2
36	Skripsi	PAU. 601	6
37	Praktikum	PAU. 735	2
Jumlah			83
<b>C. KOMPETENSI PENUNJANG</b>			
1	Ilmu Dakwah	PAU. 727	2
2	Jurnalistik	PAU. 743	2
Jumlah			4
<b>D. KOMPETENSI LAIN / KHUSUS</b>			
1	Qiraat	PAU. 745	2

2	Reading Text	PAU. 739	2
Jumlah			4

### **JUMLAH KESELURUHAN**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK MATA KULIAH JURUSAN PA</b>	<b>SKS</b>
1	Kompetensi Dasar (Lintas Fakultas)	25
2	Kompetensi Dasar (Lintas Jurusan)	31
3	Kompetensi Utama	83
4	Kompetensi Penunjang	4
5	Kompetensi Lain / khusus	4
Jumlah		147

#### 1. Kelemahan Kurikulum 2003 dan Solusinya

Sejak berdiri jurusan Perbandingan Agama pada tanggal 07 Pebruari 1977 telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Pertama kali kurikulum yang dibuat adalah kurikulum non SKS pada tahun 1977, kemudian kurikulum pertama Sistem Kredit Semester (SKS) pada tahun 1983. Setelah itu ada pembaharuan sehingga ditetapkanlah kurikulum 1995 yang berlaku hingga tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 lahir lagi kurikulum baru yang hanya berlaku selama tiga tahun, yakni sampai tahun 2003. Sebab pada tahun 2003 dibuat lagi kurikulum baru yang berlaku sampai sekarang, dan ini merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003. Temuan di

lapangan, adalah bahwa setelah dikaji secara mendalam terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003 ini ternyata memiliki berbagai kelemahan, yaitu:

- a. Ada dosen Jurusan Perbandingan Agama sebanyak dua orang yaitu Bapak Drs. H.M. Husaini Abbas dan Drs. Abdul Wahid yang mata kuliah keahliannya (Sejarah Agama-agama) tidak terdapat dalam kurikulum 2003 di Jurusan perbandingan Agama. Padahal dosen diwajibkan, ada mengajar dengan mata kuliah yang sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Sehingga sangat perlu mata kuliah tersebut dimuat dalam kurikulum 2010. Agar dosen yang bersangkutan dalam mengajar di jurusan Perbandingan Agama selalu sesuai dengan mata kuliah keahliannya.
- b. Sistem kode mata kuliah yang tiga huruf, susah untuk dipahami, sehingga perlu ada kode mata kuliah yang memiliki arti tersendiri. Adapun kode yang kami tawarkan ada empat huruf yang memiliki arti tersendiri, sebagai contoh: pertama untuk mata kuliah semua jurusan di Fakultas Ushuluddin dengan kode USH 1001, untuk mata kuliah tauhid. Angka satu pertama menunjukkan semester satu, angka nol (0) sesudahnya memiliki arti untuk semua jurusan di fakultas Ushuluddin, serta angka nol dan satu (01) berikutnya menunjukkan urutan mata kuliah untuk kode USH tersebut. Kedua, sebagai contoh untuk mata kuliah jurusan (kompetensi utama) yaitu mata kuliah Budaya Masyarakat Dayak dengan kode PAU 3101. Angka tiga menunjukkan semester tiga. Angka satu berikutnya memiliki arti simbol dari jurusan perbandingan Agama yang pertama lahir pada Fakultas Ushuluddin kemudian disusul tiga jurusan berikutnya. dan dua angka terakhir nol

- dan satu (01) menunjukkan nomor urut dari mata kuliah kompetensi utama tersebut.
- c. Kurikulum yang ada kurang banyak menampilkan mata kuliah yang berkenaan dengan agama-agama besar dunia, dan kurang mampu menjawab tantangan dunia kerja. Sehingga perlu penambahan mata kuliah dalam rangka memperkaya keilmuan mahasiswa, seperti mata kuliah: Tarekat, Historiografi, Yudaisme, Agama dan kemoderenan Aliran-aliran kalam, Sejarah Agama-agama, Spiritulitas Agama-agama, Sejarah Kristen di Indonesia, Nushush Diniyah, Gerakan Sempalan di Indonesia, Islam dan Isu-isu Aktual, Teologi Kristen, Hukum Keluarga Islam, Kewirausahaan, Strategi Belajar Mengajar, Pengelolaan Pembelajaran, Komputer, Dakwah Praktis, Jurnalistik dll.
  - d. Kurikulum yang sedang berlaku tidak ada mata kuliah pilihan sebagaimana yang dikehendaki Tim asesor Ban PT, sehingga perlu adanya mata kuliah pilihan, dan yang kami tawarkan adalah mata kuliah Gerakan Sempalan di Indonesia dan Isu-isu Aktual
  - e. Pada kurikulum yang ada tidak menunjukkan adanya mata kuliah pra syarat dengan simbol I dan II, yang ada hanya A dan B. Sebenarnya A dan B itu boleh diambil oleh mahasiswa B lebih dulu. Sehingga perlu adanya mata kuliah prasyarat. Setiap mahasiswa harus mengambil I dulu baru II. Karena mata kuliah dengan simbol I merupakan syarat, yang harus dikuasai lebih dahulu, baru mahasiswa boleh mengambil mata kuliah berikutnya (II).
  - f. Kurikulum yang sedang diterapkan ini kurang mampu menjawab tantangan dunia kerja, sebab kurang menyajikan mata kuliah yang bersifat keterampilan. Hal yang bersifat

keterampilan ini dirasa sangat penting untuk alumni yang akan terjun ke tengah masyarakat dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu perlu ada mata kuliah tersebut. Adapun mata kuliah yang bersifat keterampilan yang kami tawarkan untuk ini adalah mata kuliah Kewirausahaan, Manajemen Perkantoran, Dakwah Praktis, Strategi belajar Mengajar, dan Pengelolaan Pembelajaran, Komputer dan Jurnalistik dan Bimbingan Menulis Akademik. Sebab nanti mahasiswa ada yang menjadi pengusaha, pegawai kantor, mubalig, guru, wartawan dan lain-lain. Dengan berbekal ilmu yang sudah didapat di Perguruan Tinggi ini, maka mereka memiliki modal kemampuan untuk dikembangkan dalam rangka mempertahankan kelangsungan keberadaannya di tengah masyarakat.

- g. Dari hasil pantauan di masyarakat dan ada laporan dari mahasiswa, bahwa ada anggapan di masyarakat bila kuliah di Fakultas Ushuluddin bisa menjadi murtad. Hal ini disebabkan mereka mengetahui di Jurusan Perbandingan Agama ada mata kuliah Kristologi, Hinduisme, Budhisme. Keadaan ini bisa berpengaruh buruk dalam penerimaan mahasiswa baru untuk jurusan ini. Untuk mengatasi hal tersebut dengan tidak mengurangi esensi mata kuliah tersebut, dengan cara mata kuliah itu diberi judul:- Agama-agama Besar Dunia A. Silabi dari mata kuliah ini tentang agama-agama Kuno. –Agama-agama Besar Dunia B, yang isi silabinya tentang agama Hindu dan Budha. –Agama-agama Besar Dunia C, yang membicarakan agama kristen Katolik dan Protestan.

## 2. Kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003

Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang bertitik pada **kompetensi**. Istilah kompetensi menjadi dasar utama bagi kurikulum ini. Artinya kompetensi secara harfiah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang konsisten dan berkesinambungan, sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2003 telah diterapkan dan surat Keputusan Rektor tentang hal ini baru terbit pada tahun 2006, dengan SK Rektor IAIN Antasari nomor 279 Tahun 2006. Tentang susunan Mata Kuliah Berbasis Kompetensi (KBK) Program Sarjana (S1) IAIN Antasari Banjarmasin, dengan mata kuliah sebanyak 62 buah dan 147 SKS. Kurikulum ini memiliki berbagai kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan. Adapun kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini, yakni untuk mata kuliah tertentu memerlukan banyak praktik di samping adanya tatap muka dan diskusi, dan telah ditentukan pembagiannya masing-masing. Kurikulum 2003 ini dirumuskan adanya Kompetensi Dasar yang meliputi Lintas Fakultas dan Jurusan. Ada Kompetensi Utama yang merupakan matak kuliah Jurusan dan ada mata kuliah Kompetensi Pendukung, yang sangat perlu dipertahankan kelangsungannya.

### **B. Kurikulum 2010 yang Diusulkan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>SKS</b>
		<b>A. KOMPETENSI DASAR</b>	
		<b>1. Lintas Fakultas</b>	

01	INS. 1001	Pancasila	2
02	INS. 1002	Ilmu Alamiah Dasar	2
03	INS. 1003	Pengantar Studi Islam	2
04	INS. 2001	Pendidikan Kewarganegaraan	2
05	INS. 2002	Filsafat Umum	2
06	INS. 0001	KKN	4
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>
<b>2. Lintas Jurusan</b>			
07	USH. 1001	Tauhid	2
08	USH. 1002	Bimbingan Menulis Akademik	2
09	USH. 1003	Sejarah Peradaban Islam	2
10	USH. 1004	Pengantar Sosiologi	2
11	USH. 1005	Akhlak Tasawuf	2
12	USH. 1006	Pengantar Antropologi	2
13	USH. 1008	Pengantar Studi Alquran	2
14	USH. 2009	Pengantar Studi Hadis	2
15	USH. 2010	Pengantar Psikologi	2
16	USH. 2011	Kepercayaan Masy. Banjar (KMB)	2
17	USH. 2012	Mantiq	2
18	USH. 2013	Pengantar Ilmu Kalam	2

19	USH. 2014	Masailul Fiqhiyyah	2	
20	USH. 2015	Sejarah Islam di Indonesia	2	
21	USH. 2016	Tafsir Ayat-ayat Akidah	2	
22	USH. 2017	Hadis-hadis Akidah	2	
23	USH. 2018	Islam Kawasan Kalimantan	2	
24	USH. 3020	Filsafat Ilmu	2	
25	USH. 3023	Orientalisme	2	
26	USH. 3026	Pengantar Filsafat Islam	2	
27	USH. 4027	Metodologi Penelitian	2	
28	USH. 6028	Praktikum Keagamaan	4	
			<b>Jumlah</b>	<b>46</b>
			<b>B. KOMPETENSI UTAMA</b>	
29	PAU. 3101	Budaya Masyarakat Dayak	2	
30	PAU. 3102	Tarekat	2	
31	PAU. 3103	Historiografi	2	
32	PAU. 3104	Yudaisme	2	
33	PAU. 4105	Antropologi Agama	2	
34	PAU. 4106	Hubungan Antar Agama I	2	
35	PAU. 4107	Sosiologi Agama I	2	
36	PAU. 4108	Filsafat Agama	2	

37	PAU. 4109	Agama dan Kemodernan	2
38	PAU. 4110	Aliran-aliran Kalam	2
39	PAU. 4111	Ilmu Perbandingan Agama I	2
40	PAU. 4112	Aliran Kepercayaan I	2
41	PAU. 4113	Reading Text	2
42	PAU. 4114	Sejarah Agama-agama A (Agama-agama Kuno)	2
43	PAU. 4115	Sejarah Agama-agama B ( Hindu dan Budha )	2
44	PAU. 5116	Sejarah Agama-agama C (Katolik dan Protestan)	2
45	PAU. 5117	Hubungan Antaragama II	2
46	PAU. 5118	Spiritualitas Agama-agama	2
47	PAU. 5119	Sejarah Kristen di Indonesia	2
48	PAU. 5120	Sosiologi Agama II	2
49	PAU. 5121	Ilmu Perbandingan Agama II	2
50	PAU. 5122	Aliran Kepercayaan II	2
51	PAU. 5123	Metodologi Penelitian Agama	2
52	PAU. 5124	Nushush Diniyah	2
53	PAU. 5125	Psikologi Agama I	2
54	PAU. 5126	Fenomenologi Agama I	2

55	PAU. 6127	Hinduisme dan Budhisme	2
56	PAU. 6128	Kunfusionisme dan Taoisme	2
57*	PAU. 6129	Gerakan Sempalan Di Indonesia ( MK Pilihan )*	2
57*	PAU. 6130	Islam dan Isu-isu Aktual ( MK. Pilihan )*	2
58	PAU. 6131	Agama Etnis Indonesia	2
59	PAU. 6132	Teologi Kristen	2
60	PAU. 6133	Psikologi Agama II	2
61	PAU. 6134	Fenomenologi Agama II	2
62	PAU. 0035	Skripsi	6
Jumlah			<b>72</b>
		<b>C. KOMPETENSI PENUNJANG / PENDUKUNG</b>	
63	USH. 1007	Komputer	0
64	USH. 3019	Hukum Keluarga Islam	2
65	USH. 3021	Manajemen Perkantoran	2
66	USH. 3022	Jurnalistik	2
67	USH. 3024	Dakwah Praktis	2
68	USH. 3025	Kewirausahaan	2
69	USH. 6029	Strategi Belajar Mengajar	2

70	USH. 6030	Pengelolaan Pembelajaran	2
			<b>Jumlah</b>
			<b>14</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>146</b>

Adapun mata kuliah yang disajikan dalam bentuk persemester adalah:

<b>NO</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
01	Pancasila	INS. 1001	2	<b>I</b>
02	Ilmu Alamiah Dasar	INS. 1002	2	
03	Pengantar Studi Islam	INS. 1003	2	
04	Tauhid	USH. 1001	2	
05	Bimbingan Menulis Akademik	USH. 1002	2	
06	Sejarah Peradaban Islam	USH. 1003	2	
07	Pengantar Sosiologi	USH. 1004	2	
08	Akhlak Tasawuf	USH 1005	2	
09	Pengantar Antropologi	USH. 1006	2	
10	Komputer	USH 1007	0	
11	Pengantar Studi Alquran	USH. 1008	2	

	Jumlah SKS	20	
--	------------	----	--

<b>NO</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
01	Pendidikan Kewarganegaraan	INS. 2001	2	II
02	Filsafat Umum	INS. 2002	2	
03	Pengantar Studi Hadis	USH. 2009	2	
04	Pengantar Psikologi	USH. 2010	2	
05	Kepercayaan Masy. Banjar (KMB)	USH. 2011	2	
06	Mantiq	USH. 2012	2	
07	Pengantar Ilmu Kalam	USH. 2013	2	
08	Masailul Fiqhiyyah	USH. 2014	2	
09	Sejarah Islam di Indonesia	USH. 2015	2	
10	Tafsir Ayat-ayat Akidah	USH. 2016	2	
11	Hadis-hadis Akidah	USH. 2017	2	
12	Islam Kawasan Kalimantan	USH. 2018	2	
	Jumlah SKS		24	

<b>NO</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
01	Hukum Keluarga Islam	USH. 3019	2	<b>III</b>
02	Filsaafat Ilmu	USH. 3020	2	
03	Manajemen Perkantoran	USH. 3021	2	
04	Jurnalistik	USH. 3022	2	
05	Orientalisme	USH. 3023	2	
06	Dakwah Praktis	USH. 3024	2	
07	Kewirausahaan	USH. 3025	2	
08	Pengantar Filsafat Islam	USH. 3026	2	
09	Budaya Masyarakat Dayak	PAU. 3101	2	
10	Tarekat	PAU. 3102	2	
11	Historiografi	PAU. 3103	2	
12	Yudaisme	PAU. 3104	2	
Jumlah SKS			24	

<b>NO</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
01	Antropologi Agama	PAU. 4105	2	
02	Hubungan Antar Agama I	PAU. 4106	2	

03	Sosiologi Agama I	PAU. 4107	2	<b>IV</b>	
04	Filsafat Agama	PAU. 4108	2		
05	Agama dan Kemodernan	PAU. 4109	2		
06	Aliran-aliran Kalam	PAU. 4110	2		
07	Ilmu Perbandingan Agama I	PAU. 4111	2		
08	Aliran Kepercayaan I	PAU. 4112	2		
09	Reading Text	PAU. 4114	2		
10	Sejarah Agama-agama A (Agama-agama Kuno)	PAU. 4115	2		
11	Sejarah Agama-agama B ( Hindu dan Budha )	PAU. 4116	2		
12	Metodologi Penelitian	USH. 4027	2		
	Jumlah SKS		24		

<b>NO</b>	<b>MATA KULIAH</b>	<b>KODE</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
01	Sejarah Agama-agama C (Katolik dan Protestan)	PAU. 5117	2	
02	Hubungan Antaragama	PAU. 5118	2	

	II			V
03	Spiritualitas Agama-agama	PAU. 5119	2	
04	Sejarah Kristen di Indonesia	PAU. 5120	2	
05	Sosiologi Agama II	PAU. 5121	2	
06	Ilmu Perbandingan Agama II	PAU. 5122	2	
07	Aliran Kepercayaan II	PAU. 5123	2	
08	Metodologi Penelitian Agama	PAU. 5124	2	
09	Nushush Diniyah	PAU. 5125	2	
10	Psikologi Agama I	PAU. 5126	2	
11	Fenomenologi Agama I	PAU. 5127	2	
Jumlah SKS			22	

NO	MATA KULIAH	KODE	SKS	SEMESTER
01	Praktikum Keagamaan	USH. 6028	4	
02	Strategi Belajar Mengajar	USH. 6029	2	
03	Pengelolaan Pembelajaran	USH. 6030	2	

04	Hinduisme dan Budhisme	PAU. 6128	2	VI
05	Konfusionisme dan Taoisme	PAU. 6129	2	
06	Gerakan Sempalan Di Indonesia (MK Pilihan)	PAU. 6130	2	
07	Islam dan Isu-isu Aktual (MK. Pilihan)	PAU. 6131	2	
08	Agama Etnis Indonesia	PAU. 6132	2	
09	Teologi Kristen	PAU. 6133	2	
10	Psikologi Agama II	PAU. 6134	2	
11	Fenomenologi Agama II	PAU. 6135	2	
Jumlah SKS			22	

NO	MATA KULIAH	KODE	SKS	SEMESTER
1	KKN	INS. 0001	4	VII
2	Skripsi	PAU. 0036	6	
Jumlah SKS			10	
<b>JUMLAH TOTAL</b>			146	

### **C. Upaya Seminar dan Workshop Dilakukan dalam Pengembangan Kurikulum**

1. Workshop Keagamaan “Ilmu-ilmu Keushuluddinan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin”, dilaksanakan pada hari Senin s/d Kamis tanggal 22 s/d 25 Agustus 2005. Pelaksanaan workshop dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, menuntut pihak Fakultas Ushuluddin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran sesuai tuntutan keadaan, termasuk peninjauan terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Dengan workshop ini terhimpun pokok-pokok pikiran dan saran-saran tentang upaya-upaya yang relevan dalam pengembangan kurikulum. Adapun materi workshop yang diperbincangkan adalah sebagai berikut:

- Kurikulum Fakultas Ushuluddin (Pokok-pokok Pikiran untuk Mengawal Kompetensi Lulusan) oleh Drs. H. A. Fauzi Aseri, MA.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perguruan Tinggi (Konsep Dasar, Prinsip dan Langkah Pengembangannya), disampaikan oleh H.M. Amin Djamaluddin, MA.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, disampaikan oleh Drs. H. Abd.Rahman Jaferi, M.Ag
- Ilmu Perbandingan Agama dan Ilmu-ilmu yang terkait (Ilmu Bantunya), disampaikan oleh Drs. M. Husaini Abbas.

- Paradigma Ilmu Tafsir dan Ilmu-ilmu yang Terkait Dengannya, disampaikan oleh Drs. Abdullah Karim, M.Ag
- Hadis Nabi dan Ilmu-ilmu Terkait, disampaikan oleh Drs. H. A. Zamani, M.Ag
- Ilmu Filsafat dan Ilmu-ilmu yang Terkait (Ilmu Bantunya), disampaikan oleh Drs. H. Bahran Noor Haira
- Ilmu Tasawuf dan Ilmu-ilmu yang Terkait (Ilmu Bantunya), disampaikan oleh Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA
- Upaya Peningkatan Pendidikan dan Pengajaran Ilmu Kalam di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, disampaikan oleh Drs. H. Murjani Sani.
- Problematika Membaca Kitab dan Tawaran Solusinya, disampaikan oleh Akhmad Sagir, M.Ag
- Urgensi *Reading Text* Dalam Ilmu-ilmu Keushuluddinan, disampaikan oleh Pahriadi, S.Pd
- Konsep Praktikum di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, disampaikan oleh Dr. H. A. Athaillah, M.Ag
- Profil Alumni Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, disampaikan oleh Drs. H. Mirhan AM, M.Ag

Dari workshop tersebut direkomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan kurikulum: a) Untuk dapat melahirkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang aktif dan siap pakai untuk dipekerjakan di berbagai instansi pemerintahan dan menjadi ulama yang berpegang teguh pada

al-Qur'an dan al-Sunnah, moderat, mampu memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat serta mampu merespon tantangan arus globalisasi dan modernitas dengan cara yang arif dan cerdas, maka Fakultas Ushuluddin perlu menata ulang kembali kurikulumnya. b) Ilmu-ilmu yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu keushuluddinan, seperti 'Ulum al Qur'an, 'Ulum al Hadis, Ilmu Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf dan Perbandingan Agama harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan tersebut juga dengan menggunakan ilmu-ilmu modern seperti sosiologi, antropologi, biologi, psikologi, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu sejarah dan ilmu-ilmu lainnya yang menunjang.<sup>1</sup>

2. Workshop Keagamaan "Pengembangan Kurikulum Fakultas Ushuluddin Dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 November 2007. Workshop ini dilatarbelakangi oleh telah terjadinya pergeseran opini dan orientasi studi calon mahasiswa/i dari idealis kepada pragmatis, dan dari *scientific minded* kepada *job minded* sehingga yang penting bagaimana mendapat pekerjaan sementara masalah kualitas dan ilmu pengetahuan menjadi nomor dua. Adapun materi yang diperbincangkan dalam workshop tersebut adalah sebagai berikut :

- Mata Kuliah Lintas Fakultas dan Jurusan Pada fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, disampaikan oleh Drs. H. Abd. Rahman Jaferi, M.Ag

---

<sup>1</sup>Laporan Kegiatan "Workshop Keagamaan Ilmu-ilmu Keushuluddinan fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 22 s/d 25 Agustus 2005, Pelaksana Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

- Mata Kuliah-mata kuliah di Jurusan Perbandingan Agama yang Perlu Diprogramkan dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, disampaikan oleh Drs. Arni
  - Mata Kuliah-Mata Kuliah di Jurusan Tafsir Hadis yang Perlu Diprogramkan dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, disampaikan oleh Drs. Basrian
  - Mata Kuliah-Mata Kuliah di Jurusan Akidah Filsafat yang Perlu Diprogramkan dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, disampaikan oleh Abdul Hakim, M.Ag
  - Konsep Kerjasama Fakultas Ushuluddin Dengan Pihak-pihak Lain, disampaikan oleh Drs. H. Mawardi Hatta, M.Ag
  - *Life Skill* yang Perlu Dikembangkan di Fakultas Ushuluddin disampaikan oleh Dr. H. A. Atahaillah, M.Ag
  - Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif dan Efisien, disampaikan oleh Drs. H. A. Zamani, M.Ag
  - Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Efektif dan Efisien, disampaikan oleh Drs. H. Abdul Kadir Munsyi, Dip.Ad.Ed.<sup>2</sup>
3. Workshop Keagamaan “Penerapan Kurikulum Baru Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin” dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 6 Agustus 2010. Workshop ini dilatarbelakangi oleh rencana pembaharuan kurikulum yang akan diterapkan, maka untuk mengsinkronkan silabus-silabus yang dibuat agar tidak terjadi tumpang tindih dan terulang-ulang, maka

---

<sup>2</sup>Laporan Kegiatan “Workshop Keagamaan Pengembangan Kurikulum fakultas Ushuuddin Dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, 20 s/d 23 November 2007, pelaksana fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

diadakanlah workshop dengan materi workshop sebagai berikut:

- Arah Kurikulum Baru Fakultas Ushuluddin, disampaikan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA
- Workshop kemudian dibagi kepada sidang komisi-komisi sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Komisi I untuk bidang keilmuan Perbandingan Agama, Komisi II untuk bidang keilmuan Tafsir Hadis, Komisi III untuk bidang keilmuan Akidah Filsafat, Komisi IV untuk bidang keilmuan Psikologi Islam, Komisi V untuk bidang keilmuan Dasar-dasar Keislaman, Bidang Keilmuan Sosial dan Humaniora dan Bidang Ilmu-ilmu Praktis, sidang dilanjutkan dengan sidang pleno untuk membahas secara keseluruhan hasil sidang komisi-komisi.
- Teknik Pembuatan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) oleh pemateri Rahmadi M.Pd.I.
- Teknik Membuat Power Point dan Penggunaan LCD oleh Abdul Hakim, M.Ag.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Laporan Kegiatan Workshop Keagamaan “Penerapan Kurikulum Baru Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 4 s/d 6 Agustus 2010. Pelaksana Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Jurusan Perbandingan Agama sejak tahun 2003 merupakan langkah tepat dalam usaha meningkatkan mutu lulusan dari jurusan ini. Dasar penggunaan istilah kompetensi ke dalam kurikulum adalah: 1). Kompetensi berkenaan dengan kemampuan mahasiswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks. 2) Kompetensi menjelaskan tentang pengalaman belajar mahasiswa yang dapat menghantarkan mereka menjadi seseorang yang kompeten. 3). Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran. 4). Keandalan kemampuan mahasiswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standard yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini berorientasi pada: 1). Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. 2). Keragaman/kemajemukan yang dimanifestasikan sesuai dengan keperluan prodi/fakultas/Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Rumusan kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat **diketahui, disikapi** dan **dilakukan** oleh mahasiswa dan sekaligus menggambarkan kemajuan mahasiswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menekankan pada tiga aspek utama yaitu: 1). **Kognitif** (apa yang harus diketahui/dalam bentuk pengetahuan); 2).

**Afektif** (sikap dan tanggungjawab apa yang mestinya dimiliki mahasiswa dalam bentuk profesionalitas lulusannya); 3). **Psikomotorik** (apa yang harus dilakukan/ dalam bentuk keterampilan).

Beberapa **ciri/karakteristik** Kurikulum berbasis Kompetensi yaitu: 1). Menekankan pada ketercapaian kompetensi mahasiswa baik secara individual maupun klasikal. 2). Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keragaman. 3). Penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. 4). Sumber belajar bukan hanya dosen, melainkan juga sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif. 5). Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam rangka penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Beberapa **konsekuensi pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**, karena memberlakukan KBK berarti menerapkan beberapa kebijakan, di antaranya: 1). Memposisikan **Pimpinan Program Studi/Prodi (Ketua Jurusan)** sebagai barisan terdepan dalam penetapan kebijakan akademik bersama sama-sama dengan para dosen atau pakar yang terkait, agar dapat melakukan penelusuran, pengujian dan klarifikasi terhadap bakat, minat dan kemampuan mahasiswa. Hal ini belum sepenuhnya dapat diterapkan pada Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin ini. 2). **Membuat orientasi baru**, terhadap penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya terpaku pada perhitungan jumlah tatap muka, melainkan memperbanyak praktikum baik di laboratorium, atau dalam bentuk kerja lapangan penyusunan makalah dan penyajiannya serta menyelenggarakan penelusuran minat, bakat dan kemampuan mahasiswa. Keadaan inipun masih belum sepenuhnya dapat diterapkan pada Jurusan perbandingan Agama ini. 3). Diperlukan banyak **inisiatif** dari dosen untuk membuat berbagai variasi pembelajaran. Hal ini sedang diterapkan. 4). **Diperlukan perombakan kurikulum**,

dalam rangka pembenahan ke arah yang lebih bagus. Hal inilah yang sedang dilaksanakan pada Jurusan Perbandingan Agama ini.

Peninjauan terhadap kurikulum ini seharusnya minimal lima tahun sekali. Dalam perombakan kurikulum yang ditawarkan ini memang sudah memuat berbagai mata kuliah yang dianggap mampu menjawab tantangan dunia kerja. Sebab berbagai mata kuliah keahlian telah diperbanyak dan juga dimuat mata kuliah yang sifatnya keterampilan untuk diajarkan, seperti mata kuliah Dakwah Praktis, Jurnalisti, Manajemen Perkantoran, Kewirausahaan, strategi Belajar Mengajar dan Bimbingan Menulis Akademik dll.

## **KBK yang Ditawarkan Sesuai dengan Visi, Misi serta Tujuan Prodi.**

### **1. Jati diri**

Jurusan/Program Studi Perbandingan Agama (PA) merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen, jurusan PA termasuk cukup kuat karena tebaran keahlian para dosennya serta didukung oleh jumlah dosen senior berpangkat Profesor dan berpendidikan Doktor yang turut memperkuat jurusan PA. Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/385/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Dan telah terakreditasi dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), tertanggal 22 Januari 2010 dengan no SK.042/BAN-PT/Ak-XII/S1/I/2010. Karena itu jurusan ini telah memenuhi persyaratan untuk diakreditasi, di samping adanya suasana kejujuran, keterbukaan, kepedulian terhadap masyarakat di kawasan Kalimantan.

## **2. Visi**

Adapun visi jurusan PA adalah pusat pengembangan ilmu perbandingan agama multidisipliner unggul dan kompetitif dalam melahirkan sarjana PA yang profesional dan mandiri dalam dalam bidangnya.

### **a. Kekuatan**

Rumusan visi itu menggambarkan pandangan yang berciri kemandirian, profesional, progresif dan efektivitas belajar, khususnya yang berkaitan dengan ilmu PA.

### **b. Kelemahan**

Visi di atas nampaknya cukup ideal dan optimistik karena itu untuk mencapainya memerlukan waktu yang panjang dan proses yang berkesinambungan.

### **c. Peluang**

Visi di atas akan terwujud dengan adanya kebutuhan masyarakat yang plural yang sangat besar terhadap jurusan/prodi PA dan adanya dukungan penuh dari civitas akademika.

### **d. Tantangan**

Dalam mewujudkan visi tersebut tantangan yang dihadapi lembaga ini dan seluruh sivitas akademikanya adalah perlu adanya kerja keras semua pihak dan tersedianya sarana, fasilitas dan SDM yang cukup berkualitas.

## **3. Misi**

Berdasarkan visi sebagaimana tercantum di atas, maka misi yang ingin dijalankan jurusan/prodi PA Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Perbandingan Agama yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.

- b. mengembangkan riset ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Perbandingan Agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang plural.
- c. memberdayakan pola pemberdayaan masyarakat muslim di tengah bangsa Indonesia dan dunia pluralistik.

**Analisis SWOT sebagai berikut:**

a. Kekuatan

- 1) Misi di atas menggambarkan suatu cita-cita yang cukup realistis yang dapat melahirkan lulusan yang unggul dan berdaya saing internasional.
- 2) Dosen-dosen PA memiliki kualitas akademik yang sangat memadai untuk menjalankan misi tersebut.

b. Kelemahan

- 1) Untuk beberapa mata kuliah belum ada dosen pengasuhnya, hingga ada yang dirangkap oleh dosen yang bukan bidangnya.
- 2) Minimnya tenaga kependidikan yang sebenarnya juga sangat menentukan untuk menjalankan misi di atas.

c. Peluang

- 1) Dengan dukungan semua pihak dan mahasiswa yang terseleksi dengan baik. Misi di atas sangat realistis untuk bisa direalisasikan.
- 2) Berdasarkan isi di atas lulusan yang dihasilkan PA, berpeluang besar merebut pasar kerja baik regional, nasional maupun internasional.
- 3) Kualitas out put akan sanggup berkompetitif dengan lulusan manapun dari jurusan / prodi yang sama.

d. Tantangan

- 1) Masih kurang tingginya komitmen dari sebagian dosen untuk mewujudkannya.
- 2) Masih kurangnya kerjasama dengan lembaga terkait untuk uji kompetensi lulusan.

**4. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh jurusan/prodi PA adalah untuk melahirkan sarjana PA yang dapat memahami dan mengelola kemajemukan masyarakat khususnya kemajemukan agama secara damai, arif dan berkeadilan. Karena itu focus kajian pada jurusan/prodi ini adalah kajian-kajian agama sebagai kenyataan social budaya di masyarakat. Sarjana PA diharapkan menjadi pemikir dan pemerhati social keagamaa dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai di antara para penganut agama-agama yang berbeda dengan tetap memelihara kesatuan dalam NKRI.

**Analisis SWOT sebagai berikut:**

a. Kekuatan

Rumusan tujuan tersebut mengandung motivasi dan cita-cita yang kuat untuk mampu menjawab tantangan pluralitas yang merupakan kenyataan yang ada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

b. Kelemahan

Rumusan tujuan di atas masih bersifat umum sehingga memerlukan spesifikasi, dan penguatan pada sasaran yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Peluang

Kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis dan agama merupakan peluang bagi lulusan PA hingga dapat berperan banyak dalam mengolah kemajemukan itu.

d. Tantangan

Untuk mencapai tujuan di atas tentu mensyaratkan adanya kerja keras segenap civitas akademika, peningkatan SDM dan input yang berkualitas.

Untuk mendukung visi dan misi Jurusan/Program Studi PA, maka dilakukan upaya-upaya peningkatan. Peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang kondusif, aktual dan kontemporer, penyediaan sumber belajar dan penggunaan teknologi mutakhir dalam media pengajaran, penyelenggaraan pelayanan berkualitas dan pelayanan prima.

Untuk mencapai sasaran menjadi ahli ilmu Perbandingan Agama yang professional melalui peningkatan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik, kepribadian dan keterampilan, maka disusunlah sistem kurikulum yang memperhatikan aspek keunggulan yang berbasis pada kompetensi.

Kurikulum lokal yang ditawarkan dalam program ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ini dibuktikan dengan adanya daya serap lulusan Perbandingan Agama oleh pasar kerja di masyarakat terutama sebagai penyuluh agama Islam. Juga tidak sedikit yang masuk dunia politik, jadi pengusaha dan penceramah. Beberapa alumni juga bekerja di lembaga-lembaga pendidikan formal semisal MAN dan MAS, SMA, SMK. Kurikulum berbasis kompetensi telah diberlakukan sejak tahun akademik 2003/2004.

Masa studi yang harus ditempuh antara 8-14 semester dengan beban 147 SKS, kemudian para mahasiswa harus menempuh Praktikum Keahlian (ilmu Perbandingan Agama) sebagai upaya pengayaan tentang penerapan ilmu PA kepada di tengah masyarakat yang plural. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga

wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa selama 2 (dua) bulan dengan terjun langsung ke masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan masyarakat. Skripsi merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dengan bobot 6 sks.

### **Relevansi Struktur dan Isi Kurikulum dengan Tuntutan dan Kebutuhan *Stakeholders***

Struktur dan isi kurikulum yang dirancang Jurusan/Program Studi PA telah mencerminkan kebutuhan yang diharapkan oleh pasar terutama berkait dengan usaha melestarikan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Tujuan yang dielaborasi dalam struktur dan isi kurikulum telah menjembatani *stakeholder* karena kurikulum yang diberikan mencakup 4 aspek penting:

#### **Kompetensi Dasar**

(Lintas Fakultas dan Lintas Jurusan)

1. Kompetensi Utama.
2. Kompetensi Penunjang/Pendukung.
3. Kompetensi Lain/Khusus.

#### **Kompetensi dan Etika Lulusan yang diharapkan**

Selain dari kurikulum inti beberapa mata kuliah keislaman dan mata kuliah konsentrasi, serta mata kuliah keterampilan mahasiswa PA juga dipersiapkan untuk merambah ke dunia yang berwawasan global dengan membekalinya dengan berbagai bidang ilmu yang relevan, aktual dan kontemporer. Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab serta kemampuan penggunaan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kerja.

Selanjutnya lulusan lembaga ini diharapkan memiliki etika dan kekuatan:

- a. Kemantapan akidah, kedalaman spiritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral.
- b. Kedalaman dan keluasan ilmu, kekukuhan intelektual serta kematangan profesional.
- c. Kemandirian.
- d. Siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain.
- e. Mampu menjadi pemimpin dan penggerak umat serta menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.
- f. Berwawasan global dan moderat.
- g. Bertanggung jawab dalam pengembangan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.
- h. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain dan gemar berkorban demi kemajuan bersama.

### **Sistem Jaminan Mutu.**

Dalam Statuta IAIN Antasari Banjarmasin Nomor 35 Tahun 2008 pada pasal 79 ayat (2) disebutkan bahwa:

1. Institut menerapkan prinsip manajemen berbasis kinerja dan tata kelola perguruan tinggi yang baik.
2. Penerapan manajemen berbasis kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perencanaan pelaksanaan pemantauan dan pelaporan.

Dari bunyi pasal di atas tersirat bahwa fakultas dalam hal ini sebagai kepanjangan tangan dari institut harus menerapkan juga prinsip manajemen berbasis kinerja ini dalam setiap program yang dilaksanakan.

Dalam Statuta ini juga ditetapkan standar minimum mutu terhadap lulusan IAIN Antasari sebagaimana termaktub dalam pasal 115. Hal ini merupakan prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan di institut karena mahasiswa yang dinyatakan lulus

telah memiliki mutu dan daya saing yang tinggi. Standar yang ingin dicapai adalah:

- a. memiliki kepribadian sebagai ilmuan muslim Indonesia.
- b. memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an (Arab).
- c. memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu keislaman secara umum.
- d. memiliki kemampuan memahami isi buku teks berbahasa Arab dan Inggris dengan lancar.
- e. memiliki kemampuan menggunakan komputer dan mengakses informasi dan internet.
- f. memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, analitis, ilmiah; dan
- g. memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif.

Standar minimum ini dapat diukur di antaranya dengan memberikan soal dan pelaksanaan ujian yang dilaksanakan setiap semester dan/atau akhir akademik. Selanjutnya bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan semua kewajiban dan/atau tugas yang dibebankan dalam mengikuti suatu program Program Studi berhak mendapatkan ijazah, transkrip akademik dan gelar akademik dan/atau sebutan profesi yang sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh undang-undang. Hal di atas diatur dalam pasal 121 Statuta IAIN Antasari. Di samping itu pada pasal 123 ayat (1) dan (2), pihak Institut dapat memberikan penghargaan berupa penghargaan kesetiaan, penghargaan prestasi akademik maupun non akademik, penghargaan/jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, agama, seni budaya dan kemanusiaan kepada para Mahasiswa yang dinilai berjasa atau berprestasi dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kurikulum yang sedang diterapkan Jurusan perbandingan agama adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003, dengan jumlah mata kuliah 62 buah dan 147 SKS. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003 ini ternyata memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan dan solusinya dari kurikulum ini adalah:
  - a. Ada dosen Jurusan Perbandingan Agama yang mata kuliah keahliannya tidak terdapat dalam kurikulum 2003 di Jurusan perbandingan Agama. Padahal dosen diwajibkan, ada mengajar dengan mata kuliah yang sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Sehingga sangat perlu mata kuliah tersebut dimuat dalam kurikulum 2010.
  - b. Sistem kode mata kuliah yang tiga angka, susah untuk dipahami, sehingga perlu ada kode mata kuliah yang memiliki arti tersendiri. Adapun kode yang kami tawarkan ada empat angka yang memiliki arti tersendiri, sebagai contoh: kode USH 1001, Angka satu pertama menunjukkan semester satu, angka nol (0) sesudahnya memiliki arti untuk semua jurusan di fakultas Ushuluddin, serta angka nol dan satu (01) berikutnya menunjukkan nomor urut mata kuliah untuk kode USH tersebut. Kedua, sebagai contoh untuk mata kuliah jurusan (kompetensi utama) yaitu kode PAU 3101. Angka tiga menunjukkan semester tiga. Angka satu berikutnya memiliki arti simbol dari jurusan perbandingan Agama yang pertama lahir pada Fakultas

Ushuluddin kemudian disusul tiga jurusan berikutnya. dan dua angka terakhir nol dan satu (01) menunjukkan nomor urut dari mata kuliah kompetensi utama tersebut.

- c. Kurikulum yang sedang berlaku tidak ada mata kuliah pilihan sebagaimana yang dikehendaki Tim asesor Ban PT, sehingga perlu adanya mata kuliah pilihan, dan yang kami tawarkan adalah mata kuliah Gerakan Sempalan di Indonesia dan Isu-isu Aktual
- d. Pada kurikulum yang ada tidak menunjukkan adanya simbol mata kuliah pra syarat dengan simbol I dan II, yang ada hanya A dan B. Sehingga perlu adanya mata kuliah prasyarat. Setiap mahasiswa harus mengambil I dulu baru II. Karena mata kuliah dengan simbol I merupakan syarat, yang harus dikuasai lebih dahulu, baru mahasiswa boleh mengambil mata kuliah berikutnya (II).
- e. Kurikulum yang sedang diterapkan ini kurang mampu menjawab tantangan dunia kerja, sebab kurang menyajikan mata kuliah yang bersifat keterampilan. Oleh karena itu perlu ada mata kuliah tersebut. Adapun mata kuliah yang bersifat keterampilan yang kami tawarkan untuk ini adalah mata kuliah Kewirausahaan, Manajemen Perkantoran, Dakwah Praktis, Strategi belajar Mengajar, dan Pengelolaan Pembelajaran, Komputer dan Jurnalistik dan Bimbingan Menulis Akademik.

Sedangkan kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2003 diterapkan berdasarkan SK Rektor IAIN Antasari, dengan mata kuliah

sebanyak 62 buah dan 147 SKS. Kurikulum ini memiliki berbagai kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan. Adapun kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini, yakni untuk mata kuliah tertentu memerlukan banyak praktik di samping adanya tatap muka dan diskusi, dan telah ditentukan pembagiannya masing-masing. Kurikulum 2003 ini dirumuskan adanya Kompetensi Dasar yang meliputi Lintas Fakultas dan Jurusan. Ada Kompetensi Utama yang merupakan matak kuliah Jurusan dan ada mata kuliah Kompetensi Pendukung, yang sangat perlu dipertahankan kelangsungannya

2. Upaya Seminar dan Workshop Dilakukan dalam Pengembangan Kurikulum
  - a. Workshop Keagamaan “Ilmu-ilmu Keushuluddinan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin”, dilaksanakan pada hari Senin s/d Kamis tanggal 22 s/d 25 Agustus 2005.
  - b. Workshop Keagamaan “Pengembangan Kurikulum Fakultas Ushuluddin Dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja, dilakanakan pada tanggal 20 – 23 November 2007.
  - c. Workshop Keagamaan “Penerapan Kurikulum Baru fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin” dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 6 Agustus 2010.

## **B. Saran**

1. Kepada pimpinan Fakultas dan Jurusan hndaknya selalu berani untuk melakukan inovasi dan evaluasi terhadap kurikulum secara terus menerus yang sesuai peraturan lima tahun sekali diadakan peninjauan terhadap kurikulum tersebut.

2. Kepada dosen hendaknya juga berani melakukan pengembangan materi perkuliahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat melakukan lebih banyak praktik-praktik dalam perkuliahan sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Cece Wijaya, et.al, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- E. Mulyasa, Dr. M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Laporan Kegiatan "Workshop Keagamaan Ilmu-ilmu Keushuluddinan" Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 22 s/d 25 Agustus 2005, Pelaksana Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.
- Laporan Kegiatan "Workshop Keagamaan Pengembangan Kurikulum Fakultas Ushuluddin Dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja", 20 s/d 23 November 2007, pelaksana Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.
- Laporan Kegiatan "Workshop Keagamaan Penerapan Kurikulum Baru Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari", 4 s/d 6 Agustus 2010. Pelaksana Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rusman, Dr. M.Pd, *Managemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.